

Turnitin 1_Julio Eliezer Mamahit

by Julio Eliezer Mamahit

Submission date: 31-May-2022 10:18AM (UTC+0700)

Submission ID: 1847554059

File name: Julio_Eliezer_Mamahit_4382-11851-1-SM.docx (937.36K)

Word count: 3871

Character count: 24725

SOSIAL MEDIA INSTAGRAM MENJADI MEDIA ALTERNATIF DALAM KONFLIK AGRARIA (STUDI KASUS WARGA PANCORAN GANG BUNTU II JAKARTA SELATAN)

Julio Eliezer Mamahit¹, Aprilianti Pratiwi²

^{1,2}Universitas Pancasila

Naskah diterima tanggal ..., direvisi tanggal ..., disetujui tanggal

Abstrak. Media mainstream sekarang hanya mencari berita yang memiliki nilai jual saja. Berita-berita tentang masyarakat marjinal lainnya sangat jarang menjadi topik utama. Gejala ini mengakibatkan perubahan dalam melakukan perlawanan. Masyarakat kini memilih media sosial sebagai kanal untuk menyampaikan aspirasi dan informasi mengenai permasalahan mereka yang tidak tersentuh oleh media mainstream. Salah satu contoh media sosial yang digunakan warga Pancoran Gang Buntu II untuk melakukan perlawanan demi mempertahankan ruang hidup mereka yang sudah direnggut perusahaan negara adalah Instagram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis media sosial Instagram menjadi media alternatif bagi warga Gang. Buntu II, Pancoran dalam menyuarakan ketertindasan mereka. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Media Siber dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial instagram dapat menjadi media alternatif bagi aksi perlawanan masyarakat yang dimarginalkan oleh para penguasa media. Hal tersebut dapat ditemukan pada respon dari para pengguna instagram yang mengikuti dan bahkan tidak mengikuti akun instagram @forumpancoranbersatu. Media sosial Instagram dimanfaatkan untuk mengunggah konten berupa foto dan video agar dapat menggerakkan para pengikut dan bukan pengikut akun @forumpancoranbersatu agar peduli dan ikut aksi mereka. Diharapkan bagi konflik-konflik agraria lainnya dapat menggunakan media sosial Instagram sebagai media alternatif untuk menyuarakan aspirasi masyarakat, karena media sosial Instagram memiliki khalayak yang cukup luas.

Kata kunci: analisis media siber; instagram; konflik agraria; media alternatif

Abstract. The mainstream media is now only looking for news that has a selling point. News about other marginalized communities rarely becomes the main topic. These symptoms result in a change in resistance. People now choose social media as a channel to convey their aspirations and information about their problems that are not touched by the mainstream media. One example of social media that Pancoran Gang Buntu II residents use to fight in order to defend their living space which has been taken away by state companies is Instagram. The purpose of this study is to analyze social media Instagram as an alternative media for Gang residents. Buntu II, Pancoran in voicing their oppression. This study uses the Cyber Media Analysis method and a qualitative approach. The results of the study show that Instagram social media can be an alternative media for community resistance actions that are marginalized by media authorities. This can be found in the responses of Instagram users who follow and don't even follow the @forumpancoranbersatu Instagram account. Instagram social media is used to upload content in the form of photos and videos in order to move followers and non-followers of the @forumpancoranbersatu account to care and participate in their actions. It is hoped that other agrarian conflicts can use Instagram social media as an alternative media to voice people's aspirations, because Instagram social media has a fairly wide audience.

Keywords: agrarian conflict; alternative media; cyber media analysis; instagram

PEDAHULUAN

Media sudah tunduk pada hukum pasar, inilah yang terjadi pada media mainstream zaman sekarang, menghindari isu-isu yang tidak menguntungkan bagi kepentingan penguasa, hanya mengejar keuntungan dan mengabaikan topik-topik yang dinilai tidak ada untungnya bagi media mereka. Inilah yang terjadi jika media dikendalikan oleh ideologi kapitalis. Penelitian Tapsel (2015) memperlihatkan bahwa pemilik media di Indonesia terang-terangan menggunakan mediana untuk membantu aktivitas politiknya. Media yang memiliki keberpihakan dengan golongan politik menjadi dampak yang tidak baik terhadap kredibilitasnya sebagai media publik.

Terjadi banyak perubahan sosok-sosok pemilik media, orang-orang ini adalah pemegang modal untuk mempertahankan media yang sudah ada. Menurut Tirto.id dengan penulis Aulia Adam (2018) pada kanal beritanya, ada 8 konglomerat media di Indonesia melalui jalur media TV dan media cetak. Konglomerasi media ini, memiliki banyak sekali pengaruh dalam isi dari konten media itu sendiri, misalnya jika pemilik dari media ini adalah tokoh politik, pastinya media yang dimiliki akan memberitakan berita yang baik terkait dengan si pemilik mediana. akibatnya banyak berita yang harusnya bisa diberitakan, menjadi tertutup, karena berbagai alasan. Berdasarkan data delapan orang besar di belakang media di Indonesia, yang hampir semuanya adalah orang politik, bahkan sekarang ditambah dengan media hanya dijadikan tempat mencari uang semata, dan hanya mementingkan keuntungan beberapa pihak saja. Templin (2009) menyebutnya sebagai gejala lahirnya oligopoli media, yaitu terjadinya komersialisasi konten.

Berdasarkan perkembangan zaman yang semakin maju, teknologi informasi pun terus berkembang. Salah satu yang menjadi faktor dari perubahan cara masyarakat mendapatkan informasi adalah internet. Menurut catatan Mc Milan (2004) masyarakat waktu itu masih mengidentifikasi sebagai "tools" alias alat semata dan bukan sebagai media tersendiri yang memiliki kemampuan interaktif. Tetapi ternyata internet saat ini sangat berpengaruh terhadap persebaran informasi ke masyarakat. Melalui internet masyarakat sangat dimudahkan untuk mendapatkan informasi, hanya dengan paket internet, masyarakat dapat mengakses informasi dengan efektif dan efisien.

Media sosial menjadi media baru yang mempertahankan ruang demokrasi dan suara rakyat, yang tidak terakomodir oleh media mainstream. Media alternatif adalah bentuk yang berbeda dari media mainstream, terutama dari pembuatan konten, cara produksi, atau cara distribusinya. Media alternatif yang sering digunakan berdasarkan penelitian Pratiwi dan Pangestu (2022) yang membahas Instagram sebagai media perlawanan petani, Ikhwan dan Wardani (2022) membahas media sosial Youtube untuk melihat pola masyarakat, dan Barus (2015) melihat bagaimana Facebook memiliki kemampuan untuk menggerakkan organisasi atau individu untuk ikut dalam gelombang media sosial. Media sosial yang pengelolaan akunya dari individu pemilik akun, menjadikan media sosial itu menjadi media yang bebas. Dengan bermodalkan koneksi internet saja seseorang bisa membuat suatu pergerakan dan menggerakkan seseorang. Dengan demikian media sosial dapat menjadi media alternatif yang dapat menggantikan media mainstream.

Media alternatif dapat digunakan untuk melakukan persebaran konten yang dibutuhkan masyarakat. Namun hal itu tergantung dari cara menggunakan media alternatifnya. Melalui konten yang tepat dan informasi yang dapat dipercaya, menjadikan media sosial dapat berguna bagi masyarakat yang termajinkan oleh konglomerasi media. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai media alternatif seperti ada penelitian dari Rohmah (2020) yang menemukan, masyarakat menyetujui bahwa media sosial bermanfaat sebagai sosial informasi, orang menyetujui bahwa media sosial sebagai media informasi covid, orang menyetujui bahwa informasi di media sosial merupakan untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya Kanal et.al (2015) yang mengangkat soal pemanfaatan media alternatif untuk menolak pertambangan biji besi di pulau Bangka, Lungkupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara menunjukkan bahwa media alternatif tidak berjalan dengan baik karena tidak memiliki akses internet (khusus warga pulau Bangka), adanya perbedaan pendapat di kalangan aktivis soal metode kampanye, adanya perbedaan bahasa, kekurangan dana, ini secara umumnya.

Sedangkan ¹ keterbatasan sumber daya manusia, kesulitan mengakses internet, pemahaman pentingnya media alternatif baru berada pada kalangan aktivis saja belum menyentuh di masyarakat adalah faktor dari masyarakatnya. Kemudian penelitian dari Khansa dan Putri (2022) yang menunjukkan bahwa pengaruh sosial media berpengaruh pada gaya hidup remaja.

Media sosial yang dijadikan media alternatif menjadi menarik untuk dikaji, terlebih untuk melihat apakah media sosial dapat menggantikan peran dari media mainstream dalam hal menyuarakan suara masyarakat. Warga Gang Buntu II menjadi satu dari sejumlah warga yang memanfaatkan Instagram sebagai media alternatif untuk menyuarakan aspirasi mereka yang tidak dapat diangkat oleh media masinstream. Mereka membuat akun instagram @forumpancoranbersatu untuk menampilkan kejadian sebenarnya terkait konflik lahan yang mereka alami.

Media mainstream yang menjadi tontonan bagi seluruh warga Indonesia hanya mengangkat persoalan yang memiliki nilai jual dan yang menguntungkan penguasa saja. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terkait konflik lahan warga Pancoran Gang Buntu II, media mainstream hanya mengangkat permasalahan terkait tawuran warga yang disebabkan perebutan lahan tanpa mengangkat latar belakang kasus tersebut.

Nasrullah (2017)⁹ menawarkan metode Analisis Media Siber untuk menganalisis media sosial. Metode ini terdiri dari 4 level, yaitu ruang media, dokumen media, objek media, dan pengalaman. Berdasarkan kasus yang ada, peneliti ingin melihat bagaimana media sosial dijadikan media alternatif untuk menggantikan media mainstream sebagai wadah bagi warga untuk menyuarakan suara yang tidak bisa ditampilkan di media mainstream dengan melihat dari 4 level dari metode Analisis Media Siber yang ditawarkan oleh Nasrullah.

⁸ METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan ¹⁴ pendekatan kualitatif dengan menggunakan data langsung sebagai kunci dari penelitian yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung ke lapangan sebagai pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk melakukan wawancara adalah teknik wawancara semi-terstruktur, dimana agar tujuan dari teknik ini dapat memahami suatu fenomena (Herdianysah, 2014). Wawancara dilakukan secara tatap muka pada tanggal 19 februari 2022 di Pancoran Gang Buntu II, dengan informan sebagai Ketua dari Forum Pancoran Bersatu yang berinisial (BD) dan 2 orang warga yang berinisial (RS) dan (FR) sebagai saksi dari konflik yang terjadi di Pancoran Gang Buntu II. Observasi dilakukan dengan cara mengamati akun instagram @forumpancoranbersatu.

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Media Siber (AMS) dari Nasrullah (2017) dalam menganalisa instagram yang digunakan Forum Pancoran Bersatu milik warga Pancoran, dari level ruang media, dokumen media, objek media, dan pengalaman. Pada level ruang media, menganalisis akun ⁶stagram @forumpancoranbersatu dari bagaimana pengelolaan akun instagramnya. Pada level dokumen media, melihat dari konten-konten yang di upload oleh akun instagram @forumpancoranbersatu. Pada level objek media, bagaimana interaksi yang dihasilkan di akun instagram @forumpancoanbersatu, berdasarkan komentar pada unggahan di akun instagram. Pada level terakhir yaitu pengalaman, dianalisa bagaimana dampak yang dihasilkan dari pergerakan dapat berpengaruh pada jaringan kepada dunia nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Akun

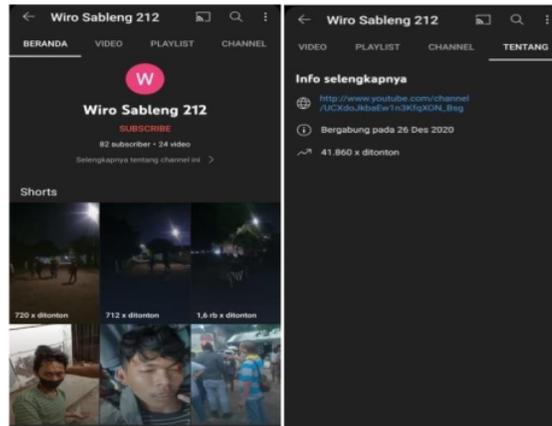
Akun instagram @forumpancoranbersatu adalah akun yang digunakan warga Pancoran Gang Buntu II untuk menyampaikan aspirasi milik warga yang tidak bisa diunggah oleh media-media mainstream yang ada. Berawal dari konflik pada tanggal 24 februari 2021, warga pancoran dibantu mahasiswa berinisiatif untuk membuat media yang bisa menampung aspirasi dari warga kepada dunia luar, dan mengapa instagram yang dipilih untuk menjadi media warga pancoran, berdasarkan wawancara dengan ketua forum pancoran

"kalo instagram itu kan media sosial ya, dimana pada saat ini media itu salah satu komunikasi yang sangat ngetren lah, salah satunya ada instagram kalo buat yang lainnya

kurang familiar, lebih familiar instagram dan facebook, tapi instagram lah yang lebih boming, makanya kita tertarik membuat instagram @forumpancoranbersatu, biar lebih cepat menyampaikan informasi terkait warga pancoran sendiri”,

Dikarenakan instagram lebih banyak digunakan dibandingkan media sosial lain serta penyebaran informasinya lebih cepat dan lebih memudahkan pengguna maka dipilihlah instagram oleh warga Pancoran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, warga Pancoran selain mempunyai Instagram, mereka juga memiliki *channel* Youtube yang bernama Wiro Sableng 212. Melalui wawancara diketahui bahwa akun Youtube ini yang mengelola adalah salah satu warga yang ada, jadi tidak termasuk pergerakan dari Forum Pancoran Bersatu. Dapat dilihat dari gambar 1 konten yang diunggah oleh akun Youtube Wiro Sableng 212, lebih kearah bukti-bukti yang ada di lapangan saat terjadinya kerusuhan yang terjadi di Pancoran terkait konflik antar warga dengan ormas, hingga warga dengan pihak penggusur.



Sumber: Channel Youtube Wiro Sableng 212

Gambar 1 akun youtube milik warga sebelum adanya instagram

Pada bulan April 2022 *follower* dari akun instagram @forumpancoranbersatu sudah memiliki 6970 pengikut dengan jumlah postingan 109 dan mengikut 34 akun instagram lain. Dapat dilihat dari gambar 2, pada bio dari akun instagram @forumpancoranbersatu, tertulis "Media Perjuangan Warga Pancoran Gang Buntu II Jak-sel Untuk Mempertahankan Ruang Hidup." Ini menggambarkan fungsi dari akun instagram tersebut yang menjadi wadah bagi warga Pancoran Gang Buntu II untuk mempertahankan rumah mereka, melalui pergerakan yang dilakukan pada media yang ada saat ini.



Sumber: Instagram @forumpancroanbersatu

Gambar 2 Bio Instagram @forumpancoranbersatu

Berdasarkan Analisis Media Siber pada level ruang media pada dasarnya berfokus pada prosedur atau bagaimana perangkat media itu digunakan. Jadi akun instagram ini dikelola langsung oleh warga yang dibantu oleh mahasiswa untuk membuat konten. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan BD terkait cara mengunggah konten pada akun Instagram @forumpancoranbersatu dijelaskan bahwa:

"Nanti tinggal di kabarin ke adminnya, seandainya kita genting nih keadaan genting, kita sudah terdesak ada dari pihak misalnya Pertamina, dia bayar ormas atau dia bayar preman preman, kita tinggal share aja gitu di media, itu udah pasti langsung. Secarakan kalo di lihat kan followernya kan udah banyak banget, sampe tujuh ribu, logikanya kalo misalnya tujuh ribu orang langsung di bagikan keteman temannya."

Jadi untuk mengunggah konten di akun Instagramnya tergantung kebutuhan warga dan tidak terbatas adanya waktu *prime time*, keinginan penonton, rating, dan yang lain. Hal inilah yang membuat akun instagram @forumpancoranbersatu menjadi media independen yang mementingkan kebutuhan warga.

Pemanfaatan media Instagram itu sendiri pada dasarnya ada pada unggahan foto dan video. Berikut kutipan wawancara terkait pemanfaatan media Instagram @forumpancoranbersatu:

"Media instagram @forumpancoranbersatu alat untuk mengkomunikasikan kepada dunia luar, baik itu hukum, politik, pendidikan, apapun kegiatan di sini kita upload di situ."

Dengan adanya media untuk mengunggah apa saja, warga Pancoran dapat lebih mengekspresikan apa yang menjadi fokus dari pergerakan yang dilakukan warga Pancoran Gang Buntu II melalui instagram mereka.

Pada unggahan pertama dan kedua dari Instagram @forumpancoranbersatu merupakan kronologi pengusuran yang ada di Pancoran yang diunggah pada tanggal 17 Maret 2021, yang disajikan pada gambar 3.



Sumber: Instagram @forumpancoranbersatu
Gambar 3 Unggahan tentang Kronologi Konflik

Pada postingan tersebut warga menggambarkan kronologi yang sebenarnya terjadi. Postingan pertama mendapatkan 3941 like dan 1205 pada postingan kedua. Terdapat 96 komentar pada postingan pertama dan 36 komentar pada postingan kedua. Unggahan terakhir yang diunggah pada tanggal 31 Maret 2022 mendapatkan 361 like dan tidak mendapatkan komentar, sebagaimana yang disajikan pada gambar 4. Pada unggahan terakhir pada akun instagram @forumpancoranbersatu, dengan format video berdurasi 15 menit, ingin

menggambarkan kegiatan yang warga lakukan, ditengah situasi mereka yang masih dalam sengketa tanah, tetapi tetap merayakan tradisi dalam menyambut bulan suci ramadhan.

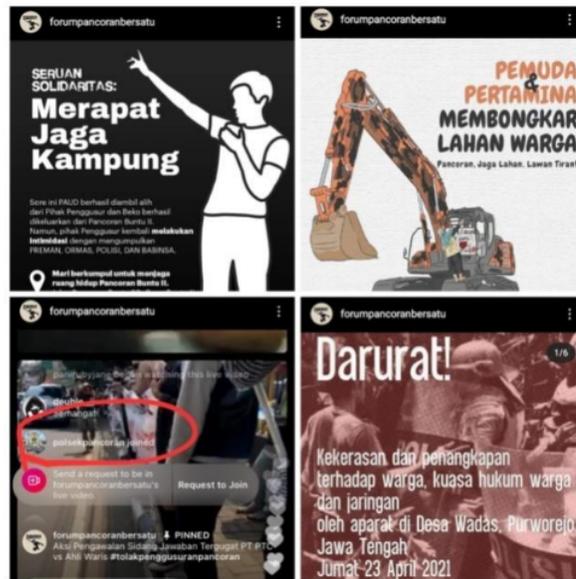


Sumber: Instagram @forumpancoranbersatu

Gambar 4 Unggahan Terakhir Bulan April pada Akun Instagram @forumpancoranbersatu

Konten yang diunggah di akun Instagram @forumpancoranbersatu yang berisi teks menjadi sorotan, misalnya pada level dokumen media. Pada level ini dapat dilihat bagaimana representasi dari pengguna di dalam media yang mereka gunakan. Teks tidak hanya mewakili pendapat dan opini saja, tetapi juga dapat menunjukkan bagaimana ideologi, latar belakang sosial, keunikan budaya, pandangan politiknya, hingga mewakili si pengguna media tersebut. Pada level dokumen media, bio akun Instagram @forumpancoranbersatu terdapat teks sebagai berikut: "Media Perjuangan Warga Pancoran Gang Buntu II Jak-Sel untuk Mempertahankan Ruang Hidup." Media Instagram ini benar-benar menjadi representasi dari warga untuk menyuarakan aspirasi warga Pancoran kepada dunia luar. Implementasi dari teks yang ada pada bio mereka dapat dilihat dari unggahan-unggahan pada akun mereka, dari mereka memposting kronologi yang sebenarnya versi warga, memanfaatkan Instagram menjadi tempat informasi ke dunia luar, mewedahi dan mendukung wilayah lain yang terjadi perampasan ruang hidup juga.

Berdasarkan tujuan dari akun Instagram @forumpancoranbersatu yang menjadi media bagi warga Pancoran Gang Buntu II untuk mempertahankan ruang hidup mereka, dengan mengunggah konten-konten pada gambar 5, untuk menggerakkan pandangan masyarakat lain, bahwa di tanah Pancoran ini sedang tidak baik-baik saja. Sekaligus mengkritik para penguasa yang bertindak sewenang-wenang terhadap warga kecil yang tergambarkan pada salah satu unggahan pada di Instagram yang mengibaratkan kehidupan warga kecil dan penguasa ke dalam permainan monopoli yang memperlihatkan mudahnya para penguasa mengendalikan permainan dan menyusahkan para warga kecil. Maka dari itu tujuan adanya media Instagram @forumpancoranbersatu menjadi gambaran dari apa yang warga pancoran rasakan. Warga Pancoran juga ingin memberitahukan kepada masyarakat lain apa yang terjadi di Pancoran Gang Buntu II dengan harapan masyarakat lain bisa bersatu dan melawan para penguasa yang seandainya mengambil ruang hidup dari masyarakat kecil.



Sumber: Instagram @forumpancoranbersatu

Gambar 5 Unggahan Konten pada Akun Instagram @forumpancoranbersatu

B. Interaksi yang terbangun karena media

Berdasarkan pada pengamatan pada akun instagram @forumpancoranbersatu, terdapat interaksi yang terjadi pada kolom komentar instagram. Pada penelitian ini dilakukan pengamatan pada unggahan Instagram @forumpancoranbersatu yang membahas terkait kronologi dari konflik di Pancoran Gang Buntu II yang diunggah pada tanggal 17 Maret 2021, seperti ditampilkan pada gambar 7. Pada unggahan tersebut dapat dilihat bahwa yang berkomentar pada unggahan tersebut memiliki perbedaan pendapat. Ada yang seakan-akan tidak peduli dengan adanya konflik dan ada yang membela habis-habisan warga Pancoran Gang Buntu II. Misalnya komentar dari @adityaole_:

"supaya berimbang, pada slide ke-6 di tanggal 11 agustus 2020 ketika warga diminta menyiapkan legalitas tanah, apa mereka berhasil menunjukkannya? karena kita org awam belum tau nih mana yg bener mana yg salah? klo punya surat yang sah silahkan perjuangkan, klo engga yaa wasalam# deh."

Komentar selanjutnya diberikan oleh akun @pygsloth:

"ni yang komen asal ngebacod aja, ngomong soal sertifikasi blablabla hey kaum openminded masalah tanah di Indonesia itu pelik tidak segamblang mulut kau ngomong sertifikasi di Indonesia, makannya di baca ini orang orang disitu, hidup disitu juga ditempatkan oleh negara dengan putusan pengadilan nah mereka menetap berkembang disana selama berpuluh puluh tahun, dan tiba tiba negara ujuk ujuk Dateng nyuruh mereka pergi dalam sekejap, ga segampang itu coba deh mengerti perasaan saudara saudara kita disana di intimidasi seperti itu apa anda anda masih merasa itu salah mereka? THINK!"



Sumber: Instagram @forumpancoranbersatu
Gambar 6 Komentar pada Salah Satu Unggahan Instagram @forumpancoranbersatu

Komentar dari akun @adityaole_ mewakili komentar lain yang merasa masalah yang terjadi di Pancoran merupakan permasalahan yang mudah dan tidak perlu dibesar-besarkan. Berbeda tanggapan dengan @pygsloth yang berkomentar bahwa permasalahan yang terjadi di Pancoran ini adalah masalah yang besar, karena dia melihat masalah yang terjadi di Pancoran bukan kali pertama ada masalah lahan. Oleh sebab itulah ia sangat mendukung pergerakan dari warga Pancoran Gang Buntu II dalam pergerakan mereka untuk memiliki ruang hidup.

Menurut Nasrullah (2017) level objek media berfokus pada bagaimana teks itu dapat ditanggapi atau berinteraksi dengan para pengguna media lainnya. Lalu interaksi yang terjadi pada unggahan akun @forumpancoranbersatu masuk ke dalam level objek media menurut Nasrullah (2017). Maka berdasarkan pada temuan yang didapatkan pada interaksi yang terjadi pada akun instagram @forumpancoranbersatu, dapat diambil kesimpulan bahwa para pengikut dari akun instagram @forumpancoranbersatu ada yang tidak mempedulikan konflik yang ada dan ada yang sampai membela warga Pancoran Gang Buntu II. Dapat disimpulkan juga bahwa efek yang ditimbulkan dari unggahan akun instagram @forumpancoranbersatu dapat menarik orang-orang dari yang peduli sampai yang hanya bersosial media tanpa mengetahui konflik yang terjadi. Orang yang hanya bersosial media itu dapat ikut serta dalam memberikan sudut pandang mereka terhadap konflik yang terjadi di Pancoran Gang Buntu II. Seperti tanggapan dari akun @adityaole_ walaupun ia memberikan komentar yang seakan tidak memedulikan warga Pancoran Gang Buntu II, tetapi dapat dilihat bahwa ia memiliki pandangan sendiri terhadap konflik yang terjadi di Pancoran berdasarkan sudut pandang pribadi. Ada kemungkinan ia mencari tahu terlebih dahulu kronologi permasalahan konflik lahan di Pancoran, Gang Buntu II ini.

C. Dampak yang dihasilkan dari jaringan terhadap dunia nyata

Alasan dari warga Pancoran Gang Buntu II membuat media mereka sendiri sebagaimana diijelaskan oleh Ketua Forum Pancoran Bersatu berikut:

"Karena kita sendiri kita tidak punya media itu, jadi ga bisa mengupload, kita butuh apa, atau kita butuh bantuan apa gitu, karena pada sebelumnya ada di sini pelanggaran pelanggaran HAM. Bentrok awal tuh 24 februari 2021 yang akhirnya buming di media, youtube, dan instagram. Kalau mau lihat pas bentrokan tuh ada orang di seret-seret di tanggal 24 februari 2021".

Sedangkan Indonesia memiliki berbagai media mainstream yang sangat banyak, tetapi sampai ada kata-kata bahwa "kita sendiri tidak punya media itu", karena media mainstream yang ada hanya mementingkan berita-berita yang memiliki nilai jual saja. Maka dari itu lah warga Pancoran Gang Buntu II menjadikan Instagram menjadi media alternatif mereka dalam pergerakan untuk mempertahankan ruang hidup.

Pada media instagram @forumpancoranbersatu diunggah berbagai bentuk informasi yang menjadi gambaran langsung dari warga mulai dari informasi terkait kronologi konflik di Pancoran, informasi uang sumbangan, seruan aksi jaga kampung, sampai pada aktifitas yang dilakukan warga. Media instagram @forumpancoranbersatu juga menjadi media bagi masyarakat luar yang ingin mengetahui apa yang terjadi di Pancoran Gang Buntu II, menjadi tempat bagi warga meminta bantuan dari intimidasi yang diberikan aparat. Hasil penelitian ini sebagaimana juga ditemukan oleh Pratiwi dan pangestu (2022) bahwa perlawanan petani yang menggunakan media sosial dapat mewujudkan aksi yang dilakukan di media sosial terwujud kepada aksi masanya.

Media instagram yang dijadikan media alternatif berdampak positif bagi warga Pancoran Gang Buntu II. Dikarenakan adanya media instagram banyak bantuan yang langsung datang untuk membantu warga dalam melakukan perlawanan mereka, dari yang memberi bantuan secara material sampai pada orang-orang yang membantu menjaga kampung dari aparat yang melakukan intimidasi. Maka dari itu media Instagram menjadi media yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi media alternatif untuk melakukan pergerakan, bahkan bisa disebut bahwa media instagram bisa menggantikan media mainstream yang ada, karena media instagram dinilai lebih mudah diakses, dalam persebaran konten juga lebih mudah.

Tujuan dari adanya media instagram @forumpancoranbersatu adalah, menjadi media bagi warga Pancoran Gang Buntu II untuk menyuarakan aspirasi mereka yang termarginalkan oleh media mainstream, yang hanya mementingkan berita yang memiliki nilai jual. Dengan hasil temuan yang ada bahwa media instagram ini berhasil menjadi media alternatif untuk sekedar menjadi media untuk melakukan pergerakan untuk mempertahankan ruang hidup dari warga Pancoran Gang Buntu II.

11

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media instagram dapat digunakan menjadi media yang mewartakan aspirasi-aspirasi warga Pancoran Gang Buntu II. Media mainstream kenyataannya dilapangan, hanya mencari berita yang memiliki nilai jual, dan tidak memperdulikan rakyat miskin kota.

Belakangan ini marak terjadi konflik agraria baik dilingkungan perkotaan sampai pada daerah. Dengan adanya contoh kasus di Pancoran dapat menjadi sumber referensi, bagi kasus-kasus lain yang memiliki masalah yang sama di daerahnya, karena dari hasil penelitian, instagram @forumpancoranbersatu dinilai berhasil dalam menjadi media alternatif dalam menggalang kekuatan dan simpati dalam konflik yang terjadi di Pancoran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asprila, M. A. (2015). Eksistensi Zine Sebagai Media Alternatif Bagi Komunitas Lingkaran Solidaritas Surabaya Dalam Pendekatan Ruang Publik. *Commercium*. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2020.
- Barus (2015). Pemberdayaan Perempuan melalui Media Sosial. *Jurnal Simbolika*, Volume 1, Nomor 2.
- Berger, Charles R, Roloff, Michael E., dan Ewoldsen, David R. Roskos. (2014). *Handbook Ilmu Komunikasi*. Bandung: Nusa Media.
- Budiargo, Dian. (2015). *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Della, R. & Ahmad, J. (2018). Analisis Strategi Pemberitaan Media Alternatif untuk Isu Isu Berkaitan Dengan Kekerasan Pada Perempuan (Studi Kasus Magdalene Sebagai Media Online) EISSN 2598 – 0785.
- Deysi, K. Max, R. & Johnny, S. (2015). Pemanfaatan Media Alternatif Studi Penolakan Pertambangan Biji Besi Di Pulau Bangka, Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara. *E-Journal Acta Diurna Vol IV. No.4*. Tahun 2015.
- Nasrullah, M.Si. (2016). *Teori dan Riset Media Siber (cybermedia)*, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.

- Eni, M. & Justito, A. (2018). Literasi.co sebagai Media Alternatif dan Akar Rumput. *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol 6, No 2, 2018, Hal. 261-276.
- Ikhwan dan Wardani (2022). Oposisi Masyarakat Sipil Kontra Hegemoni Negara Melalui Media Sosial Youtube di Era Pemerintahan Presiden Joko Widodo. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, Vol. 4, No. 1, May 2022, pp. 33-46.
- Lisa Lindawati. (2014). Kecendrungan Konten Berita Jurnalisme Warga dalam Portal Desa Jejaring 'Gerakan Desa Membangun' pada 2011-2013. *IPTEK-KOM*, Vol. 16 No. 2, 2014 : 133-150.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurliya, N. R. (2020). Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification). *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran*, Vol 4, No 1, 2020, pp. 1-16.
- Pratiwi, A., Sarwititi, S., Endriatmo, S., & Nurmala. K.P. (2019). Strategi Komunikasi Gerakan Perlawanan Petani (Studi Etnografi Virtual pada Akun Instagram @jogja_darurat_agraria). *Jurnal Pekommas*, Vol 4 No. 2, 2019 : 165-176.
- Pratiwi, A., dan Cikal Dara Pangestu. (2022). instagram sebagai medium perlawanan petani di era digital *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*. Volume 7, No. 2, April 2022, hlm 233-248
- Khansa, S, D., Kinkin Yuliaty Subarsa Putri. (2022). Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Ekspresi dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 5, No. 1, Januari 2022.
- Sigit, T. (2011). Radio Komunitas sebagai Media Alternatif untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 9, Nomor 3, September-Desember 2011, halaman 317-337.
- Ulupui, I. G. K. A. (2007). Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham (Studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.Vol. 2. No. 1, Januari: 88 – 102.

Turnitin 1_Julio Eliezer Mamahit

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	2%
2	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	1%
3	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.kominfo.go.id Internet Source	1%
5	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
8	ejournal.gunadarma.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%

10 tirto.id Internet Source <1 %

11 eprints.uad.ac.id Internet Source <1 %

12 journals.itb.ac.id Internet Source <1 %

13 www.tritonia.fi Internet Source <1 %

14 core.ac.uk Internet Source <1 %

15 docobook.com Internet Source <1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On